

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa penelitian terdahulu terkait dengan *Islamic Social Reporting* terhadap nilai perusahaan oleh Imaniah (2018) dan Hasinah (2019) pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) periode 2013-2016 dan periode 2014-2017. Metode analisis data yang digunakan yaitu metode analisis regresi linear berganda. Hasil yang diperoleh secara parsial yaitu *Islamic Social Reporting* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Penelitian terkait *Islamic Social Reporting* terhadap nilai perusahaan oleh Nindita (2019) dan Rd. Ariq Rayhan R (2019) pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) periode 2014-2017 dan periode 2015-2017. Metode analisis data yang digunakan adalah regresi linear berganda. Hasil yang diperoleh secara parsial menyatakan bahwa *Islamic Social Reporting* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Penelitian Ibrahim and Muthohar (2019) pada perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2015-2017 menunjukkan bahwa *Islamic Social Reporting* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun penelitian Setiyani (2019) pada Bank Panin Dubai Syariah Tbk periode 2016-2016 dan penelitian Sutapa and Laksito (2018) pada Bank Syariah di Indonesia periode 2014-2016. Metode analisis data yang digunakan

yaitu metode analisis regresi linear berganda. memperoleh hasil yang berbeda yaitu *Islamic Social Reporting* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan

Selanjutnya, Penelitian terkait *Good Governance Business Syariah* terhadap kinerja keuangan yang dilakukan oleh Apriani (2018) dan Amalia (2019) pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2012-2016 dan 2013-2016. Metode analisis data yang digunakan yaitu regresi data panel. Hasil yang diperoleh secara parsial yaitu *Good Governance Business Syariah* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

Di sisi lain, penelitian terkait *Good Corporate Governance* terhadap nilai perusahaan yang sebelumnya telah diteliti oleh Berliani and Riduwan (2017) pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015. Metode analisis yang digunakan yaitu analisis regresi berganda. Hasil yang diperoleh yaitu *Good Corporate Governance* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan

Penelitian Sulastri and Nurdiansyah (2017) pada seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan sampel perusahaan yang masuk dalam indeks CGPI dan penelitian Fatimah, Mardani et al. (2019) pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017. Metode analisis data yang digunakan analisis regresi linear. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Good Corporate Governance* berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan, dan kinerja keuangan berpengaruh

positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun penelitian Mutmainah (2015), Fitri and Herwiyanti (2015) pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2013 dan periode 2011-2013. Metode analisis yang digunakan yaitu analisis regresi linier berganda. Memeroleh hasil yang berbeda yaitu *Good Corporate Governance* tidak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Jika dilihat dari hasil penelitian diatas, terdapat *Research gap* (inkonsisten) hasil penelitian. Penelitian ini dilakukan untuk menguji kembali apakah *Islamic Social Reporting* dapat berpengaruh atau tidak terhadap nilai perusahaan. Penulis juga ingin meneliti bagaimana pengaruh *Good Governance Business Syariah* terhadap nilai perusahaan, karena berdasarkan penelitian terdahulu terdapat beberapa penelitian mengenai pengaruh *Good Governance Business Syariah* terhadap kinerja keuangan yang memperoleh hasil positif. Didukung dengan beberapa penelitian mengenai *Good Corporate Governance* yang memperoleh hasil bahwa *Good Corporate Governance* berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan dan kinerja keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

B. Teori dan Kajian Pustaka

1. Teori Stakeholder

Teori *stakeholder* menurut Freeman (1984) merupakan teori yang didefinisikan sebagai sebuah kelompok atau individu yang dapat memberi dampak atau terkena dampak oleh hasil dari tujuan perusahaan. *Stakeholders* adalah para

pemangku kepentingan baik langsung maupun tidak langsung yang dapat memengaruhi atau dipengaruhi oleh eksistensi atau aktivitas perusahaan, para *stakeholder* antara lain pemegang saham, pemerintah, masyarakat, karyawan, supplier, konsumen, dan kreditor. Para *stakeholders* mempunyai hak dalam memperoleh informasi mengenai aktivitas perusahaan yang dapat memengaruhi pengambilan keputusan mereka. Para *stakeholder* juga dapat memilih untuk tidak menggunakan informasi tersebut dan tidak dapat memainkan peran secara langsung dalam suatu perusahaan (Deegan 2002)

2. *Islamic Social Reporting*

Islamic Social Reporting (ISR) adalah bentuk pelaporan tanggung jawab sosial yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. *Islamic Social Reporting* (ISR) merupakan perluasan dari *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang sebelumnya hanya fokus pada perekonomian, sosial dan lingkungan atau yang disebut dengan *Triple Bottom Line*, namun *Islamic Social Reporting* (ISR) juga fokus pada sisi spiritual. Dengan kata lain ISR tidak hanya fokus pada pertanggungjawaban terhadap masyarakat sosial dan lingkungan tetapi juga terhadap Tuhan. ISR merupakan bentuk tanggung jawab sosial yang sesuai dengan prinsip syariah, karena ISR mengungkapkan transaksi uang bebas riba dan gharar, selain itu terdapat aktivitas pengelolaan zakat serta aspek-aspek lainnya. Pengungkapan ISR dapat meningkatkan transparansi kegiatan usaha dengan menyajikan info yang relevan sehingga dapat disesuaikan dengan kebutuhan spiritual para *stakeholder* muslim. ISR memiliki lima tema pengungkapan yang dikemukakan oleh Haniffah (2002) dan kemudian dikembangkan lagi oleh

Othman, Thani et al. (2009) sehingga menjadi enam tema diantaranya keuangan dan investasi, produk dan jasa, karyawan, masyarakat, lingkungan, dan tata kelola perusahaan. Menurut Othman, Thani et al. (2009) tema tata kelola perusahaan tidak dapat dipisahkan dari perusahaan guna untuk memastikan pengawasan pada aspek syariah perusahaan serta untuk melindungi kepentingan-kepentingan *stakeholder*. Pengungkapan ini menjadi penting karena didalamnya terdapat status kehalalan produk.

3. *Good Governance Business Syariah*

Good Governance Business Syariah (GGBS) adalah mekanisme tata kelola organisasi pada perbankan syariah dan unit bisnis syariah untuk pengelolaan sumber daya organisasi secara efektif dan efisien sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Penerapan GCG pada perbankan syariah dan unit bisnis syariah berbeda dengan GCG pada perusahaan konvensional. Bank Indonesia (BI) telah mengeluarkan peraturan PBI No. 11/33/2009 mengenai *Good Corporate Governance* bagi perbankan syariah dan unit usaha syariah untuk mengacu pada standar dan tata kelola yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah (Bank Indonesia, 2009). Untuk melengkapi PBI-2009 Komite Nasional Kebijakan *Governance* (KNKG) telah meluncurkan pedoman tata kelola perusahaan untuk perbankan syariah dan unit usaha syariah yang dapat disebut dengan *Good Governance Business Syariah* (GGBS). Terdapat dua pijakan dasar yang menjadi prinsip *Good Governance Business Syariah* diantaranya spiritual dan operasional, spiritual yang berupa halal dan thayib dan operasional yang berupa transparansi,

akuntabilitas, responsibilitas, independensi, dan kewajaran dan kesetaraan yang berdasarkan prinsip syariah.

4. Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon investor seandainya suatu perusahaan akan dijual. Indikator dari nilai perusahaan adalah harga saham, apabila harga saham meningkat maka dapat dikatakan bahwa keputusan-keputusan manajemen perusahaan benar, karena kunci dalam manajemen keuangan adalah meningkatkan nilai perusahaan. nilai perusahaan pada dasarnya diukur dari beberapa aspek salah satunya adalah harga pasar saham perusahaan. harga pasar saham mencerminkan penilaian investor atas keseluruhan ekuitas yang dimiliki Wahyudi and Pawestri (2006). Ada beberapa rasio yang digunakan untuk mengukur nilai perusahaan, salah satunya menggunakan *Price to Book Value (PBV)*.

C. Perumusan Hipotesis

1. *Islamic Social Reporting* Terhadap Nilai Perusahaan

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independent (X) berupa pengaruh *Islamic Social Reporting*, dan *Good Governance Business Syariah* terhadap variabel dependen (Y) yaitu nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index 70*.

Islamic Social Reporting (ISR) adalah bentuk pelaporan tanggung jawab sosial yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Indeks ISR dapat menjadi

standar pengungkapan CSR pada perusahaan syariah sesuai dengan pijakan islam. Pengungkapan ISR dapat memberikan informasi mengenai tanggung jawab sosial perusahaan secara islami dalam *annual report* sehingga dapat meningkatkan kepercayaan *stakeholder* dan meningkatkan nilai perusahaan (Setiawan, Swandari et al. 2019).

Penelitian Nindita (2019) dan Ibrahim and Muthohar (2019) memperoleh hasil yaitu *Islamic social reporting* mempunyai pengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sejalan dengan penelitian Rd. Ariq Rayhan R (2019) rasio *Islamic social reporting* sebagai proksi nilai perusahaan menunjukkan hasil yang signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan kegiatan sosial, lingkungan dan masyarakat yang sesuai dengan prinsip Islam dalam laporan tahunan dan laporan berkelanjutan akan meningkatkan kinerja perusahaan yang akan meningkatkan nilai perusahaan. Investor akan menjadikan nilai perusahaan sebagai alat ukur dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi, artinya luas tidaknya pengungkapan ISR dapat memengaruhi tinggi rendahnya nilai perusahaan. semakin luas pengungkapan ISR maka akan semakin tinggi nilai perusahaan. Berdasarkan tinjauan teoritis dan hasil temuan empiris di atas maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

H_1 : *Islamic Social Reporting* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

2. *Good Governance Business Syariah* Terhadap Nilai Perusahaan

Good Corporate Governance (GCG) merupakan sistem tata Kelola perusahaan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, pengelola

perusahaan, kreditur, pemerintah, karyawan serta pemegang kepentingan internal dan eksternal dengan tujuan untuk meningkatkan nilai tambah pada perusahaan. Praktek *good corporate governance* dalam perusahaan konvensional berbeda dengan perbankan syariah dan unit usaha syariah. Praktek *good corporate governance* dalam perbankan syariah dan unit usaha syariah dapat disebut dengan *Good Governance Business Syariah* (GGBS). Penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) yang baik dapat meningkatkan kinerja perusahaan sehingga minat para investor untuk berinvestasi juga dapat meningkat, investor akan tertarik pada perusahaan yang melakukan perbaikan governance (Goza, 2014). Begitu pula dalam perbankan syariah dan unit usaha syariah, Penerapan GGBS dinilai dapat memperbaiki citra perbankan syariah dan unit usaha syariah karena penerapan praktek *good governance business syariah* dapat membantu para investor dan *stakeholder* untuk mengetahui tindakan para manajer dalam mengelola perbankan syariah atau unit usaha syariah sebagai mana mestinya, investor akan memberikan sinyal positif pada perbankan syariah atau unit usaha syariah yang menerapkan GGBS, hal tersebut akan meningkatkan kinerja perusahaan dan investor akan menilai perusahaan dengan lebih tinggi (Nofianti and Irfan 2014).

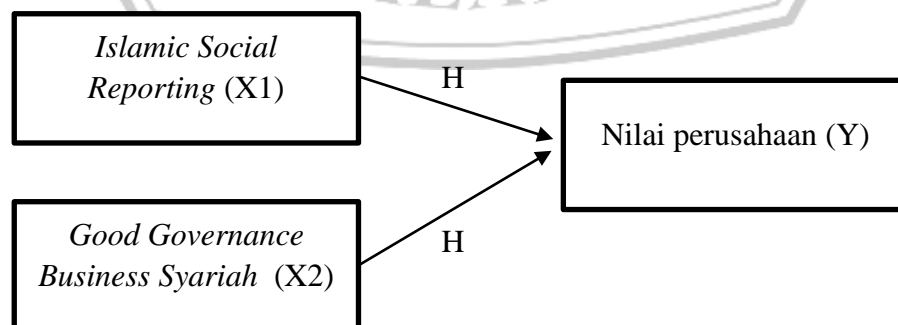
Penelitian Amalia (2019) menyatakan bahwa penerapan *Good Governance Business Syariah* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik perbankan syariah atau unit usaha syariah dalam menerapkan GGBS maka akan semakin baik pula kinerja keuangannya. Pelaksanaan *Good Governance Business Syariah* (GGBS) yang sesuai dengan

peraturan yang berlaku akan membuat investor memberikan respon positif terhadap kinerja dan nilai pasar perusahaan (Meilani 2015). Didukung dengan penelitian Fatimah, Mardani et al. (2019) yang menemukan hasil bahwa *Good Corporate Governance* (GCG) berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan, dan kinerja keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan *Good Corporate Governace* yang baik dapat mengurangi konflik yang terjadi dalam perusahaan, meningkatkan kemakmuran para pemegang saham serta dapat memotivasi para manajer untuk meningkatkan kinerja perusahaannya sehingga akan berdampak pada meningkatnya nilai perusahaan (Berliani and Riduwan 2017). Berdasarkan tinjauan teoritis dan hasil temuan empiris di atas maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

H₂ : *Good Governance Business Syariah* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

D. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan uraian teoritis dan hasil-hasil penelitian maka kerangka pemikiran dari penelitian ini adalah sebagai berikut :



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran